

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Mahakam Berlian Samjaya di Kota Samarinda, JL. KH. Wahid Hasyim 1 No. 18.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, sebagai metode ilmiah, karena sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah secara konkret atau empiris, objektif, terukur, masuk akal dan sistematis. Metode kuantitatif dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena menggunakan angka dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Mahakam Berlian Samjaya di Kota Samarinda (JL.KH. Wahid Hasyim 1 No. 18). PT. Mahakam Berlian Samjaya merupakan salah satu Dealer Mitsubishi yang populer di Samarinda.

PT. Mahakam Berlian Samjaya memiliki karyawan sebanyak 130 orang yang berada di JL. KH. Wahid Hasyim 1 No. 18 Kota Samarinda yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dalam Putra, (2020). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “PENGARUH KONFLIK KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. MAHAKAM BERLIAN SAMJAYA DI KOTA SAMARINDA (Jl. KH. Wahid Hasyim 1 No. 18)”. Maka populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 130 orang.

Menurut Sugiyono dalam Putra, (2020). Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam penelitian, Oleh karena itu sampel sangat diperlukan dalam penelitian ini demi memberikan kemudahan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Menurut Sugiyono dalam Tanzeh & Arikunto, (2018) “Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin Sugiyono dalam Ninda & Iskandar, (2015) dengan taraf kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel Yang Diperlukan

N = Jumlah Populasi Yang Telah Diketahui

e = Tingkat Kesalahan Sampel (Sampling Error) Biasanya ditetapkan sebesar 1% - 5%

Jumlah populasi yang diketahui (N) pada tempat penelitian adalah sebesar 130 orang, dan untuk Sampling Error (e) penelitian ini adalah sebesar 5%, atau bisa juga diartikan bahwa tingkat kesalahan yang telah ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebesar 5%, jika dirumuskan akan menghasilkan jumlah sampel (n) sebanyak dibawah ini adalah:

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,05)^2} = 98,11$$

Diketahui jumlah populasi adalah 130 orang dan hasil yang didapatkan adalah 98,11 maka dibulatkan menjadi 98 orang. Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 98 orang karyawan di PT. Mahakam Berlian Samjaya.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis terdiri dari satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah konflik kerja dan lingkungan kerja. Berikut ini adalah pengukuran dari variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja (Y), Menurut Samsudin dalam Anwari dkk (2016), kinerja adalah hasil kerja

aktual (output) yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan standar dan pedoman yang ditetapkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah Konflik kerja dan Lingkungan kerja. Definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3. Konflik kerja (X¹)

Konflik kerja adalah suatu keadaan dimana terjadi pertentangan yang melibatkan individu-individu maupun kelompok dalam organisasi yang ditimbulkan karena adanya kegiatan bersama-sama yang memiliki perbedaan status, tujuan, nilai dan persepsi yang berbeda, Anwari et al., (2016)

4. Lingkungan Kerja (X²)

Sedarmayanti dalam Nabawi (2019), lingkungan kerja adalah semua perangkat dan bahan yang dihadapi individu di lingkungan sekitarnya, metode dan persepsi kerja dan baik individu maupun kelompok.

Maka berikut ini akan disajikan tabel definisi operasional variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Konflik kerja (X ¹)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesalahan komunikasi - Berbeda tujuan - Perbedaan penilaian atau persepsi - Interdependensi aktivitas kerja - Kesalahan dalam afeksi Fitriana dalam E P	Likert

2	Lingkungan Kerja (X2)	Tobing & Zamora, (2018) - Penerangan - Suhu udara - Suara bising - Warna dan ruang gerak - Keamanan dan hubungan karyawan Sedarmayanti dalam Saleh, (2018)	Likert
3	Kinerja Karyawan (Y)	- Kuantitas - Kualitas - Keandalan - Kehadiran - Kemampuan bekerja sama Jackson dalam Putra, (2020)	Likert

Sumber : variabel dan indikator untuk kuesioner sumber Daus & Othman, (2020)

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner dari lokasi penelitian di PT. Mahakam Berlian Samjaya di Kota Samarinda, dan data tersebut berupa hasil jawaban dari para responden mengenai konflik kerja dan lingkungan kerja yang berhubungan dengan kinerja karyawan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, observasi dan gabungan ketiganya.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pembagian kuesioner (angket). Kuesioner atau angket adalah pernyataan atau pertanyaan secara tertulis. Kuesioner akan dibagikan kepada seluruh karyawan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 98 responden.

Tabel 3. 2 Penilaian jawaban responden

Alternatif	Bobot /nilai Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Imron, (2019)

Menurut Siregar dalam Imron, (2019) Mengemukakan skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

G. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono dalam Anwari et al., (2016) dalam penelitian kuantitatif kriteria pertama terhadap data hasil penelitian adalah valid, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi

pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan. Kriteria dalam menentukan validitas sebagai berikut:

Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut Valid.

Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak Valid.

Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$, tetapi bertanda negative, maka H_0 akan ditolak H_1 diterima.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran yang mampu memberikan hasilukur kepercayaan (reliable).

Reliabilitas merupakan suatu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik, Ratnasari & Purba, (2019)

Dalam melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. Mokoginta et al., (2020)

3. Regresi Linear Berganda

Merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk menguji dua variabel, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu konflik kerja sebagai (X1) dan lingkungan kerja sebagai (X2) dan untuk variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Untuk mempermudah proses dalam melakukan analisis peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi

25.

Model perumusan penelitian adalah:

$$Y = a + b X_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yang akan diprediksi

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

4. Uji Asumsi Klasik

Arifin, (2017) berpendapat bahwa uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik guna untuk menguji asumsi yang ada di dalam pemodelan regresi linier berganda sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut.

a) Uji Normalitas

Menurut Santoso dalam Kawet, (2016), mengemukakan bahwa alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi, nilai residual dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Pengujian ini secara praktis dilakukan lewat pembuatan grafik normal probability plot.

b) Uji Multikolinearitas

Ghozali dalam Kawet, (2016), mengemukakan uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Pada pengujian asumsi

multikolinearitas yang dilakukan pada variabel konflik kerja dan lingkungan kerja dengan melihat hasil nilai tolerance $> 0,10$. Dapat dinyatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Singgih Santoso, (2012 :241). Metode pengujian menggunakan Durbin-Watson. Model regresi tidak ada autokorelasi apabila angka Durbin-Watson (DW) di antara -2 sampai $+2$. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel (n), dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$), batas bawah nilai table (DL), batas atasnya (dU), nilai Durbin-Watson model regresi $0 < DW < dL < dU$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat Autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error), Gujarati (2012:406). Pada pengujian asumsi heteroskedastisitas yang dilakukan

dengan mengetahui nilai pada konflik kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) $> 0,05$ maka tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan referensi buku sujarweni dan utami (2019) yaitu dalam menyimpulkan bahwa (X1) atau (X2) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Arifin, (2017) mengemukakan uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan lalu menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis digunakan untuk membantu dalam pengambilan suatu keputusan hipotesis yang diajukan.

a) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen konflik kerja (X¹), lingkungan kerja (X²) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja PT. Mahakam Berlian Samjaya (Y). Analisis menggunakan ANOVA dimana nilai sig. $< 0,05$ maka variabel berpengaruh secara simultan.

b) Uji t-test

Menurut Sugiyono dalam Arifin, (2017), T-test merupakan statistik parametrik yang bertujuan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

c) Uji Korelasi

Besarnya koefisien korelasi adalah berkisar antara (+1) sampai dengan (-1). Korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah

hubungan dua variabel acak. Jika terdapat koefisien bernilai positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Untuk memudahkan dalam menentukan interval koefisien korelasi maka akan disajikan tabel korelasi dari Sugiyono (2012), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:205)

a) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah alat yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

Kriteria analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

b) Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.